

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki tanah yang sangat subur dan cocok sebagai tumbuh kembangnya berbagai macam tanaman pangan dari berbagai jenis. Salah satunya adalah tanaman padi yang mayoritas ditanam oleh petani di Indonesia. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari separuh penduduk dunia (Anggraini *et al.* 2013).

Produksi padi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 55,16 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), dengan luas panen mencapai 10,79 juta hektar, dan produktivitas mencapai 5,1 ton ha<sup>-1</sup>. Produksi padi pada tahun 2020 meningkat sebanyak 556,51 ribu ton (1,02 persen) dibandingkan tahun 2019 sebanyak 54,60 juta ton, dan luas panen padi pada tahun 2020 meningkat mencapai 108,93 ribu hektar (1,02 persen) dibandingkan tahun 2019 mencapai 10,68 juta hektar. Sementara itu di wilayah Jawa Barat produksi benih padi sebanyak 9,21 juta ton dengan luas panen mencapai 1,61 juta hektar, dan produktivitas mencapai 5,7 ton ha<sup>-1</sup> (BPS 2020).

Pengolahan benih adalah proses transformasi fisik benih dari saat setelah panen menjadi benih yang bersih dan seragam serta memenuhi standar yang telah ditentukan (Widajati *et al.* 2013). Setiap benih memiliki tahapan-tahapan pengolahan yang spesifik antara lain meliputi penerimaan, prapengolahan, pembersihan, pemilahan, perlakuan, dan pengemasan benih (Widajati *et al.* 2013). Tujuan pengolahan benih adalah menghasilkan benih yang memiliki mutu fisik, fisiologis, dan genetik yang sesuai dengan standar mutu benih (Widajati *et al.* 2013).

Pengolahan benih menjadi salah satu kegiatan tingkat lanjut dari produksi, yaitu benih akan diolah menjadi benih berkualitas dan bernilai tinggi. Benih yang berkualitas akan sangat mendukung proses pengolahan benih itu sendiri, sehingga pengolahan benih perlu diperhatikan. Pengolahan tersebut menentukan hasil kemampuan benih untuk mempertahankan produknya, baik kuantitas maupun kualitas (Kartasapoetra 2003). Prinsip dari pengolahan benih (*processing*) adalah mewujudkan benih tanaman yang unggul (Kartasapoetra 2003).

Kerugian pengolahan benih dengan menggunakan mesin apabila tidak dilakukan dengan benar adalah meningkatnya kerusakan fisik benih akibat proses mekanik mesin. Kerugian lain adalah terjadinya pencampuran dengan varietas lain bila lot-lot benih yang berlainan tidak dikelola dengan benar dan mesin tidak dibersihkan secara rutin (Widajati *et al.* 2013). Apabila penggunaan dan penyetulan alat kurang tepat akan banyak benih yang ikut terbuang bersama kotoran sehingga akan berkurang kuantitasnya (Widajati *et al.* 2013).

Pengujian mutu benih di PT. Sang Hyang Seri (Persero) mengacu pada standar pengujian mutu yang ditetapkan oleh pengujian mutu perusahaan dimaksudkan agar kualitas benih yang belum atau akan di pasarkan oleh perusahaan terjamin mutu dan viabilitasnya. PT. Sang Hyang Seri (Persero) merupakan produsen benih bersertifikasi selalu memperhatikan kualitas dari benih yang diproduksi, dengan menerapkan berbagai standarisasi pengolahan,

penggunaan metode, serta alat pengolahan yang akan menunjang produksi benih yang berkualitas.

PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Produksi Kebun Sukamandi (KPKS) berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Sukamandi, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41256. PT. Sang Hyang Seri (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam penyediaan benih. Selain perbenihan, PT. Sang Hyang Seri (Persero) juga bergerak dalam penyediaan sarana produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, serta penelitian dan pengembangan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sang Hyang Seri (Persero) yaitu secara umum dan khusus. Tujuan secara umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara langsung teknik pengolahan benih padi Inbrida di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Produksi Kebun Sukamandi Subang, Jawa Barat, serta penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dalam industri benih di luar perkuliahan.

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah agar dapat melaksanakan kegiatan pengolahan benih padi Inbrida sesuai dengan standar perusahaan yang telah ditetapkan oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Produksi Kebun Sukamandi Subang, Jawa Barat, serta mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pengolahan benih padi Inbrida di perusahaan.